

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman agroekosistem menyebabkan terjadinya keanekaragaman plasma nutfa yang sangat tinggi di Indonesia (Kusumo *etal.* 2002). Upaya untuk mempertahankan ternak lokal di suatu daerah perlu dilakukan karena ternak-ternak tersebut telah beradaptasi dengan keadaan lingkungan setempat dengan baik, baik terhadap pakan yang bernilai gizi rendah maupun penyakit di daerah tropis (Azmi *et al.* 2007). Agustar dan Jaswandi (2008) mengemukakan bahwa jenis ternak sapi lokal Indonesia juga mempunyai potensi daya reproduksi yang tinggi.

Keunggulan sumberdaya genetik ternak lokal di Provinsi Riau belum banyak terungkap. Upaya pelestarian dan pemanfaatannya masih terbatas. Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya genetik ternak di Provinsi Riau, maka dilakukan identifikasi, seleksi dan penilaian terhadap sumberdaya genetik ternak di Provinsi Riau. Identifikasi, seleksi dan penilaian sumberdaya genetik ternak dilakukan untuk mendapatkan suatu ternak yang telah lama didomestikasi dan dibudidayakan masyarakat di Provinsi Riau dan masih memiliki rumpun yang murni (mendekati murni) dengan ciri-ciri atau tanda-tanda yang lebih spesifik. Dengan diperolehnya informasi ini diharapkan dapat dilakukan pelestarian dan pemanfaatan sumber daya genetik ternak yang lebih luas sesuai dengan rumpun asal ternak (Subandriyo, 2004). Data yang yang diperoleh diidentifikasi dan di analisis secara kuantitatif dan deskriptif (Sudjana, 1996).

Indonesia terkenal dengan berbagai rumpun dan plasma nutfah sapi lokal. Berdasarkan laporan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

(2011), Provinsi Riau juga mempunyai plasma nutfah jenis sapi lokal yaitu sapi kuantan. Sapi kuantan terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi sapi Kuantan di Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 5950 ekor, sedangkan di Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah sekitar 2386 ekor. Populasi terbesar sapi Kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat di Kecamatan Kuantan Mudik dengan populasi 523 ekor, disusul Kecamatan Kuantan Hilir dengan 447 ekor, Kecamatan Inuman 453 ekor, Kecamatan Gunung Toar 253 ekor, Kecamatan Singingi Hilir 247 ekor, Kecamatan Cerenti 185 ekor, Kecamatan Pangean 160 ekor, Kecamatan Kuantan Tengah 60 ekor, Kecamatan Benai 39 ekor, Kecamatan Logas Tanah Darat 10 ekor dan Kecamatan Hulu Kuantan 9 ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, 2011).

Sapi kuantan merupakan sumber daya genetik (plasma nutfah) seperti halnya sapi lokal lainnya yang dapat dikembangkan untuk perbaikan mutu genetik sapi lokal Indonesia. Perlindungan terhadap sapi kuantan adalah langkah yang harus diambil untuk mencegah dari ancaman kepunahan, dalam mengambil langkah tersebut perlu dilakukan peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas sapi lokal di Indonesia dapat dilakukan melalui perbaikan aspek manajemen pemeliharaan, pakan dan aspek genetik.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dilakukan penelitian tentang, **“Evaluasi Kualitas Semen Segar Sapi Kuantan”**

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik spermatozoa sapi kuantan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

- a) Informasi mengenai kualitas spermatozoa pejantan sapi kuantan.
- b) Menambah ilmu pengetahuan tentang sapi lokal dari Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kualitas spermatozoa sapi kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.